

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP SIKAP
ANTISOSIAL PADA REMAJA SERTA IMPLIKASI BAGI PROGRAM
BIMBINGAN DAN KONSELING (STUDI KORELASI PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 12 KOTA SERANG TAHUN AJARAN
2021/2022)**

Risa Oktanovia¹. Deasy Yunika Khairun². Bangun Yoga Wibowo³

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : risaoktanovia97@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between parenting and antisocial attitudes of students. The approach used in this research is a quantitative approach with the type of correlational research. The population in this study was class VIII students at SMP Negeri 12 Kota Serang with 144 subjects out of 226 students. This research uses random sampling technique in determining the sample. The data collection method in this study used a parenting and antisocial scale that had been validated by expert lecturers and processed the data using SPSS for windows 24.0 series. It is known to have the results of a simple correlation analysis (r) it is found that the correlation between the relationship between parenting and antisocial parenting is -0.228 with a significance of $0.006 < 0.05$. This shows that there is a relationship between parenting and antisocial parenting. While the direction of the relationship is negative because the r value is negative, which can be seen from the Pearson correlations, which is negative, meaning the higher the influence of parenting, the lower the level of antisocial attitudes experienced by students. The value of determination (R square) of 0.052 can be interpreted that social support provides an effective contribution of 5.2% towards antisocial attitudes, meaning that there are still 94.8% caused by other variables not discussed in this study.

Keywords: Parenting Style, Antisocial Attitude

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap sikap antisosial siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Serang dengan subyek 144 dari jumlah 226 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling dalam menentukan sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala pola asuh orang tua dan antisosial yang telah di validasi oleh dosen ahli dan diolah datanya menggunakan SPSS for windows seri 24.0. Diketahui memiliki hasil dari analisis korelasi sederhana (r) didapatkan korelasi antara hubungan pola asuh orang tua dengan antisosial adalah $-0,228$ dengan signifikasi $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara pola asuh orang tua dengan antisosial. Sedangkan arah hubungan adalah negatif karena nilai r negatif yang dapat dilihat dari nilai Pearson correlations yakni negatif, berarti semakin tinggi pengaruh pola asuh orang tua maka semakin rendah tingkat sikap antisosial yang

dialami siswa. Nilai determinasi (R square) sebesar 0,052 dapat diartikan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 5,2% terhadap sikap antisosial berarti masih ada 94,8% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini..

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Sikap Antisosial

PENDAHULUAN

Manusia ialah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Orang akan terus-menerus memiliki asosiasi dengan orang lain. Orang pada dasarnya secara konsisten perlu berada di dekat orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Orang-orang menjalin hubungan dengan orang lain, pada umumnya semuanya selesai untuk keyakinan normal tertentu, sentimen, cara berperilaku, tujuan dan lain-lain.

Menurut Hurlock (2005: 209) kaum muda menghadapi "masalah kepribadian", mereka tidak melihat siapa mereka sebenarnya, apa yang dapat mereka lakukan, di mana batasan mereka, ke mana mereka pergi, di mana tempat mereka di arena publik, apa permintaan masyarakat ketika mereka berdiri di tempat tertentu sehingga remaja menyelesaikan tugas dan kewajiban yang dipandang sebagai upaya formatif, termasuk mencapai asosiasi yang lebih berpengalaman dengan teman sebaya, baik pria maupun wanita.

Remaja biasanya mengalami masa sulit saat menghadapi permasalahan sosial, contohnya seperti kebanyakan permasalahan antisosial disekolah. Sesuai Nevid dkk. (2005: 277) gangguan perilaku antisosial ialah gangguan tingkah laku yang ditandai oleh perilaku antisosial serta tidak bertanggungjawab juga kurangnya penyesalan untuk kesalahan mereka.

Permasalahan antisosial sering terjadi pada kebanyakan remaja. Biasanya remaja yang mengalami antisosial akan menarik diri dari lingkungan sosialnya baik di rumah maupun disekolah. Seperti yang terjadi pada kebanyakan remaja di SMP Negeri 12 Kota Serang. Mereka banyak mengalami antisosial dikarenakan banyak faktor diantaranya secara umum ialah: terdapat istiadat serta nilai sosial yang tidak sesuai ataupun sejalan menggunakan cita-cita warga, adanya hukum yang dipaksakan buat masuk ke pada lingkungan rakyat, warga kurang siap buat mendapatkan perubahan dalam tatanan rakyat, ketidakmampuan seorang buat memahami ataupun mendapatkan perubahan sosial pada rakyat, pemimpin yang kurang sigap, serta pola asuh orang tua. Tetapi rata-rata remaja di SMP Negeri 12 Kota Serang mengalami antisosial disebabkan oleh adanya suatu keinginan dan aturan yang dipaksakan dalam masyarakat.

Isu-isu ini dapat ditangani, dengan memberikan administrasi arahan sosial individu. Arahan individu sosial menyiratkan program bantuan yang diberikan kepada orang-orang yang bermaksud membantu orang dengan memahami diri mereka sendiri, tahu bagaimana bergaul dengan orang lain dan bertindak dengan memikirkan kehadiran orang lain, mendapatkan moral dan kebiasaan, menyusun keluarga dan memahami pekerjaan di kehidupan tanggung jawab sosial (Gordon, 2013:13). Bimbingan pribadi sosial ini ditujukan agar orang tua paham akan apa

yang dirasakan remaja tersebut jika selalu diawasi dengan ketidakpercayaan orang tua terhadap anaknya sendiri. Orang tua disini juga perlu dibimbing agar mengerti bagaimana perasaan anaknya ketika berada disekolah dan tidak memiliki teman siapapun untuk berbicara.

Pengertian dan penjelasan kepada remaja melalui layanan bimbingan pribadi sosial akan membuka kepercayaan dirinya dan melakukan apa yang dia inginkan dan nantinya remaja tersebut akan memahami kebutuhannya juga memahami maksud dari perlakuan orang tua untuk kebaikan dirinya tetapi memiliki cara yang sedikit salah. Pembahasan mengenai peranan pola asuh orang tua yang terlalu melindungi anak sejak kecil sampai remaja membuat penulis ingin menyusun skripsi dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Antisosial Pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Serang

METODE

Jenis penelitian yang dipakai ialah korelasional. Studi hubungan meneliti hubungan antar variabel. Peneliti bisa mencari, mendeskripsikan, memperkirakan, dan menguji korelasi berdasar teori yang terdapat. Arikunto (2006: 84) mengemukakan bahwasanya penelitian korelasi mempunyai tujuan guna mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel yg diteliti. Metode analisis korelasi di penelitian ini digunakan guna mengukur hubungan pola asuh orang tua dengan sikap antisosial pada remaja.

Data penelitian dianalisis dengan naratif serta korelasional. Analisis deskriptif ialah guna mendeskripsikan keadaan variabel apa adanya tanpa menyampaikan perlakuan apapun. Analisis korelasional mempunyai tujuan guna mengetahui korelasi antara satu variabel menggunakan variabel lainnya. Adapun variabel di penelitian terdiri atas variabel bebas yaitu pola asuh orang tua (X) serta variabel terikat yaitu antisosial di remaja (Y).

Sugiyono (2015: 63) variabel ialah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan sang peneliti guna dipelajari hingga diapat info perihal hal tadi, berikutnya ditarik kesimpulannya.

berdasarkan Sugiyono (2015: 64) variabel dapat dibedakan menjadi (Independent variabel). Variabel bebas ialah variabel yang dipengaruhi ataupun dikarenakan perubahannya ataupun timbulnya variabel yang menghipnotis ataupun sebagai dikarenakan perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Variabel terikat (dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berdasarkan hubungan skripsi peneliti mengenai hubungan antar pola asuh orang tua dengan sikap antisosial kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Serang.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Terpadu Al-Qudwah yang berjumlah 266 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, lalu mengambil sample sebanyak 144 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah dengan cara penggambaran dari data-data yang telah didapatkan dari penelitian

yang dilakukan dengan cara mengisi kuisioner. Selanjutnya, Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen yang dibuat oleh peneliti yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Angket disusun model skala yang dikembangkan berupa angket berskala Likert dengan 3 pilihan jawaban yaitu “Selalu”, ”Kadang-Kadang” dan “Tidak Pernah”. Alat ukur yang digunakan melalui variabel X yaitu pola asuh orang tua dan variabel Y yaitu sikap antisosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dilihat di aspek pola asuh orang tua, siswa kelas VIII SMPN 12 Kota Serang mendapatkan skor aspek yang paling mempengaruhi variabel pola asuh orang tua yaitu aspek pola asuh demokratis sebesar 42,56%. Pola asuh orang tua yang demokratis Secara garis besar digambarkan dengan mentalitas terbuka antara wali dan anak, ada partisipasi antara wali dan anak, dan anak-anak dianggap sebagai manusia, ada arahan dari wali, dan ada kontrol dari wali yang tidak kaku. Pengasuhan demokratis yang pada umumnya akan mendorong anak-anak untuk terbuka, namun dapat diandalkan dan bebas dalam apa yang mereka lakukan.

Sikap antisosial ialah sesuatu yang dilaksanakan diri siswa tanpa adanya paksaan orang lain, tidak mudah terpengaruh orang lain, juga bisa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilaksanakan. Hasil pengumpulan data yang dilaksanakan 144 murid didapat bahwasanya murid kelas VIII SMPN 12 Kota Serang memiliki tingkat sikap antisosial yang berbeda. Bila dikategorikan adanya 36,80% ataupun sebanyak 53 murid yang berada ditingkatan sikap antisosial rendah kemudian, terdapat 62,50% ataupun sebanyak 90 siswa yang berada ditingkatan sikap antisosial sedang sedangkan terdapat 0,70% ataupun sebanyak 1 murid yang berada ditingkatan sikap antisosial tinggi. Ini artinya murid kelas VIII SMPN 12 Kota Serang memiliki sikap antisosial yang sedang. Jika dilihat dari aspek aksi antisosial, siswa kelas VIII SMPN 12 Kota Serang mempunyai sikap antisosial yang sedang di aspek aksi antisosia.

Berdasar data penelitian mengenai kontribusi pola asuh orang tua terhadap sikap antisosial siswa kelas VIII SMPN 12 Kota Serang didapatkan hasil bahwasanya adanya hubungan yang negatif antara pola asuh orang tua dengan sikap antisosial. Berdasar hasil uji perhitungan korelasi keduanya memiliki $r=(-0,228)$ di nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti, kedua variabel pola asuh orang tua dengan sikap antisosial siswa memiliki hubungan yang negatif. Pola asuh orang tua memiliki kontribusi terhadap sikap antisosial siswa sebanyak 5,2% sedang sisanya yakni 94,8% faktor lain yang tidak diteliti peneliti memberi kontribusi kepada sikap antisosial siswa

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian perihal kontribusi pengasuhan orangtua terhadap kemandirian siswa kelas VIII SMPN 12 Kota Serang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum pola asuh orang tua siswa kelas VIII SMPN 12 Kota Serang yang paling mempengaruhi variabel pola asuh orang tua yaitu aspek pola asuh demokratis sebesar 42,56%. Pola asuh orang tua yang demokratis ditandai adanya sikap terbuka antar orang tua juga anak, adanya kerja sama antar orang tua juga anak, serta anak diakui menjadi pribadi, adanya pengarahan orang tua, serta adanya control orang tua yang tidak kaku. Pola asuh demokratis cenderung mendorong anak terbuka, tapi bertanggung jawab serta mandiri kepada apa yang dilakukannya.

2. Gambaran umum sikap antisosial siswa kelas VIII SMPN 12 Kota Serang termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 62,50% yang memiliki nilai sedang berarti siswa yang memiliki sikap antisosial berada di kategori sedang.

3. Berdasar hasil uji perhitungan korelasi keduanya mempunyai $r = (-0,228)$ di nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ artinya, kedua variabel pola asuh orang tua di kemandirian siswa mempunyai hubungan negatif. Pola asuh orang tua mempunyai kontribusi kepada sikap antisosial siswa sebanyak 5,2% sedang sisanya yakni 94,8% faktor lain yang tidak diteliti peneliti member penyebab lain dari sikap antisosial siswa.

4. Rancangan program bimbingan dan konseling ialah implikasi di penelitian ini yang nantinya akan dilakukan guru bimbingan dan konseling SMPN 12 Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2003). *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung :ALFABETA.
- Syah, M. (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. dan Nurihsan, J.(2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.